

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Semester Awal Sebelum Ujian Skill Laboratory

Nur Annisa¹, Yulia Irvani Dewi², Reni Zulfitri³
^{1,2,3}Universitas Riau, Email:
nurannisa1234@gmail.com

Abstract

Laboratory skill is one of the factors that cause anxiety for students. This study aims to determine the factors that influence the anxiety of nursing students in the first semester before the laboratory skill. This study used a cross sectional study approach. This study used a sample of 112 respondents who were taken using a purposive sampling technique and had inclusion criteria. This study used bivariate analysis with chi-square test. There are 65 respondents who have a low level of anxiety (58%), 47 respondents have a high level of anxiety (42%). The results of statistical tests carried out on 2 factors resulted in an influence between the environment and anxiety levels in early semester nursing students with p value (0.000) < alpha (0.05) and there was an influence between knowledge level and anxiety level in early semester nursing students with p value (0.000) < alpha (0.05). Environmental atmosphere and knowledge have a significant influence on the level of anxiety in nursing students in the first semester before the laboratory skill test.

Keywords: Anxiety, student, early semester

Abstrak

Ujian *skill laboratory* adalah salah satu faktor yang menimbulkan kecemasan bagi mahasiswa. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa keperawatan semester awal sebelum ujian *skill laboratory*. Penelitian ini memakai pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 112 responden yang diambil menggunakan teknik dan memiliki kriteria inklusi. Penelitian ini menggunakan analisis bivariat dengan uji *chi-square*. Terdapat 65 orang responden yang memiliki tingkat kecemasan rendah (58%), sebanyak 47 orang responden memiliki tingkat kecemasan *purposive sampling* tinggi (42%). Hasil uji statistik yang dilakukan pada 2 faktor menghasilkan terdapat pengaruh antara lingkungan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan semester awal dengan *p value* (0,000) < alpha (0,05) serta ada pengaruh antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan semester awal dengan *p value* (0,000) < alpha (0,05). Suasana lingkungan serta pengetahuan mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan semester awal sebelum ujian *skill laboratory*.

Kata Kunci: Kecemasan, mahasiswa, semester awal

PENDAHULUAN

Kecemasan menjadi salah satu masalah yang terjadi di mana-mana dan sering terjadi pada masyarakat saat ini, hal itu menciptakan kumpulan besar pengetahuan yang berfokus pada konseptualisasi, pengukuran, asal-usul, dan pengobatan gangguan kecemasan (Zeidner & Matthews, 2011).

Angka kejadian gangguan mental emosional di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2018 menunjukkan terjadi kenaikan pada gejala-gejala kecemasan dan depresi yang awalnya 1,7% naik menjadi 7% pada usia 15 tahun ke atas (Kemenkes RI, 2019). Indonesia memiliki 34 Provinsi dan Provinsi Riau berada pada urutan ke-17 yang mengalami gangguan mental emosional. Prevalensi gangguan mental emosional di

Provinsi Riau menunjukkan kenaikan dari 6% pada tahun 2013 naik menjadi 9,8% di tahun 2018 pada usia 15 tahun ke atas (Kemenkes RI, 2019). Mahasiswa yang usianya 18-24 tahun adalah populasi yang paling banyak dan rentan mengalami masalah kecemasan (Christianto et al., 2020).

Ujian *skill laboratory* adalah salah satu faktor yang menimbulkan kecemasan bagi mahasiswa. *Skill laboratory* adalah tempat untuk melakukan pembelajaran klinis. Kegiatan yang dilakukan pada saat *skill laboratory* dimaksudkan untuk mengenal kompetensi mahasiswa terkait jenis-jenis keterampilan dibidang keperawatan berdasarkan kondisi dan situasi yang akan dihadapi mahasiswa pada saat di dunia kerja

sehingga mahasiswa telah siap sedia melakukan proses keperawatan kepada klien (Susanti, 2010).

Suyanto dan Isrovianingrum (2018) menyatakan mahasiswa merasa gugup di laboratorium dalam menghadapi tes keterampilan baik sebelum ujian maupun selama ujian. Kecemasan dapat mengganggu daya pikiran mahasiswa yaitu dapat membuat mahasiswa tidak dapat melakukan tindakan dengan baik dan tepat (Abdillah, 2015).

Pada studi pendahuluan kepada 15 mahasiswa bahwa didapatkan hasil terdapat mahasiswa yang mengalami kecemasan sebelum maupun selama ujian *skill laboratory* yang memberikan dampak seperti kurang fokus, lupa tindakan, kesulitan berbicara, keringat dingin, dan tremor.

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa diketahui bahwa kecemasan mempengaruhi keterampilan

mahasiswa saat melaksanakan ujian *skill lab*. Alasan inilah yang membuat peneliti mengambil judul penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa sebelum ujian *skill laboratory* agar dapat diberikan intervensi yang cepat dan tepat untuk meminimalisir kejadian kecemasan pada mahasiswa terhadap suatu keterampilan.

METODE

Penelitian ini memakai desain penelitian cross sectional study. Variabel independen yang diteliti yaitu ujian *skill laboratory* dan variabel dependen yang akan diteliti adalah kecemasan mahasiswa sebelum ujian *skill laboratory*. Penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa keperawatan semester awal sebelum melaksanakan ujian *skill laboratory* di Fakultas Keperawatan Universitas Riau tahun 2022.

Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 112 mahasiswa keperawatan angkatan A 2021 yang akan menjalani ujian *skill laboratory*.

Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner NSTAS dan kuesioner faktor-faktor. Uji bivariat yang digunakan yaitu Chi-Square.

Pengambilan responden dalam penelitian ini dengan menjaga etika penelitian dan menjaga kerahasiaan seluruh data responden serta tidak menuliskan nama responden. Peneliti telah memiliki surat pembebasan etik dengan nomor 387/UN.19.5.1.8/KEPK.FKp/2022

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik

Responden

Tabel 1

Distribusi karakteristik usia dan jenis kelamin

Karakteristik responden	n	(%)
Usia		
18 Tahun	30	26.8
19 Tahun	71	63.4
20 Tahun	10	8.9
21 Tahun	1	0.9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	11.6
Perempuan	98	88.4

Tabel 1 menunjukkan hasil karakteristik responden dan didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berusia 18-20 tahun, ini termasuk rentang usia remaja akhir, yaitu sebesar 111 responden (99,1%). Mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan yaitu

sebesar 98 responden (88,4%).

Tabel 2
Distribusi tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan semester awal sebelum ujian skill laboratory

Karakteristik Responden	n	(%)
Tingkat Kecemasan		
Rendah	65	58
Tinggi	47	42

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 112 responden di fakultas keperawatan Universitas Riau angkatan A 2021 yang diteliti, ditemukan bahwa kecemasan responden sebelum menghadapi ujian *skill laboratory* pada kategori tinggi berjumlah 47 orang (42%).

2. Analisis Bivariat

- a. Pengaruh lingkungan terhadap kecemasan mahasiswa keperawatan semester awal

sebelum ujian *skill laboratory*

Tabel 3
Pengaruh lingkungan terhadap kecemasan mahasiswa keperawatan semester awal sebelum ujian skill laboratory

Variabel	kecemasan				Total		p
	Tinggi		Rendah				
Lingkungan	n	%	n	%	n	%	0.000
Terstruktur dengan Baik	14	18.9	60	81.1	74	100	
Tidak Terstruktur dengan Baik	33	86.8	5	13.2	38	100	
Total	47	42	65	58	112	100	

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis bahwa responden yang kondisi lingkungannya telah terstruktur dengan baik sebelum ujian *skill laboratory* memiliki tingkat kecemasan yang rendah yaitu sekitar 60 orang (81,1%). Berdasarkan hasil *Chi-Square* didapatkan *p value* $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan H_0 ditolak, sehingga bisa disimpulkan terdapat

pengaruh faktor lingkungan terhadap kecemasan mahasiswa keperawatan semester awal sebelum ujian *skill laboratory*.

- a. Pengaruh pengetahuan terhadap kecemasan mahasiswa keperawatan semester awal sebelum ujian *skill laboratory*

Tabel 4
Pengaruh pengetahuan terhadap kecemasan mahasiswa keperawatan semester awal sebelum ujian skill laboratory

Variabel	kecemasan		Total		p value
	Tinggi	Rendah	n	%	
Pengetahuan	n	%	n	%	0.000
Tinggi	1	13.5	6	86	
	0		4	.5	
Rendah	3	97.4	1	2.	3
	7		6	8	0
Total	4	42	6	58	1
	7		5	1	0
				2	0

Tabel 4 memaparkan hasil analisis bahwa responden yang

memiliki pengetahuan tinggi sebelum ujian *skill laboratory* memiliki tingkat kecemasan yang rendah yaitu sekitar 64 orang (86,5%). Berdasarkan hasil Chi-Square mendapat hasil *p value* $0,000 < 0,05$ yang berarti menampakkan H_0 ditolak. Hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara faktor pengetahuan terhadap kecemasan mahasiswa keperawatan semester awal sebelum ujian *skill laboratory*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden berusia 19 tahun (63,4 %). Hasil ini sesuai dengan penelitian purwati (2012) yang memaparkan mayoritas responden berusia 19 tahun sebanyak 51 orang. Menurut teori Erikson, masa perkembangan pada rentang usia 10-20 tahun adalah masa dimana individu

dihadapkan dengan pengenalan terhadap diri sendiri, dan mengenali arah tujuan kehidupan mereka selanjutnya.

Kebingungan identitas akan meningkat jika mereka tidak mampu menghadapi peran baru yang mereka pikul, sedangkan pada umur 21-30 tahun mereka lebih berfokus pada perkembangan relasi dan menemukan jati diri pada orang lain. (Izzaty et al, 2007).

Hasil penelitian menunjukkan responden dominan berjenis kelamin perempuan sebesar 98 responden (88,4%) dan laki-laki sebesar 14 responden (11,6%). Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tabroni (2021) yang subjek penelitiannya mahasiswa keperawatan di Fakultas Keperawatan Universitas Riau di dapatkan hasil jenis kelamin perempuan

mayoritas dibandingkan laki-laki. Hasil ini berkaitan dengan pernyataan jenis kelamin perempuan memiliki minat yang tinggi terhadap pendidikan kesehatan. Hasil penelitian terkait kecemasan sebelum menghadapi ujian *skill laboratory* berada pada kategori rendah yaitu sebesar 65 orang (58%) dan pada kategori tinggi sebesar 47 orang (42%). Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan kecemasan sebelum pelaksanaan ujian keterampilan di laboratorium. Hasil ini didukung oleh penelitian Nasir et al (2014) menunjukkan bahwa 53% responden merasakan gugup ketika akan melakukan ujian keterampilan di laboratorium.

Faktor yang menjadi salah satu penyebab terjadinya kecemasan adalah lingkungan. Lingkungan yang tidak terstruktur dengan baik

tentunya akan membuat individu tidak nyaman dan gelisah sehingga membuatnya tidak dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian. Ketenangan, temperatur ruangan, pencahayaan, dan instrumen yang digunakan mempengaruhi tingkat kecemasan yang terjadi (Potter & Perry, 2010). Menurut peneliti, lingkungan yang tertata dan terstruktur dengan baik tentunya akan memberikan kenyamanan dan membuat mahasiswa dapat mempersiapkan diri lebih matang untuk menghadapi ujian. Seperti yang dinyatakan oleh Emilia (2008) bahwa dengan melakukan pengulangan pada sebuah tindakan (keterampilan) secara berulang-ulang akan memberikan pengaruh pada prestasi. Menurut peneliti faktor pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan dikarenakan

dengan pengetahuan yang tinggi tentunya mahasiswa akan mempunyai persiapan yang lebih matang dan siap untuk menghadapi materi maupun keterampilan yang akan diujikan

SIMPULAN

Hasil penelitian ini memaparkan terdapat dua faktor eksternal yang memiliki pengaruh terhadap kecemasan pada mahasiswa keperawatan semester awal. Faktor tersebut ialah lingkungan dan pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan faktor lingkungan dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$, dan faktor pengetahuan didapatkan nilai *p value* $0,000 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa lingkungan dan pengetahuan berpengaruh terhadap kecemasan mahasiswa keperawatan semester awal sebelum ujian.

Diharapkan peneliti selanjutnya mampu

mengembangkan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa keperawatan semester awal sebelum ujian *skill laboratory* agar dapat mengembangkan penelitian seperti ini dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M. F. (2015). *Pengaruh Zikir Terhadap Skor Kecemasan Mahasiswa Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Menghadapi Ujian Skill-Lab*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25599>

Christianto, L. P., Kristiani, R., Franztius, D. N., Santoso, S. D., Winsen, & Ardani, A. (2020).

Kecemasan Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 3(1), 67–82.

Emilia, O. (2008). Tips Pembelajaran Di Laboratorium. *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*. Vol. 3(3), p. 77-80.

Izzaty, R. E., Siti, P. S., Yulia, A., Purwandar, Hiryanto, & Rosita, E. K. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan.

Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI). (2019). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI

- Tahun 2019.
- Nasir et al. (2014). Medical Students' Perception of Objective Structured Clinical Examination: A Feedback for Process Improvement. *Journal Surgical Education* 71(5):701-6. doi: 10.1016/j.jsurg
- Potter, P., & A, P. (2010). *Fundamental of Nursing: Concepts, Process and Practice* (4th ed.). Jakarta: EGC.
- Susanti, M. M. (2010). *Implementasi Pembelajaran Skill laboratorium* (Vol. 2). Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Suyanto, S., & Isrovianingrum, R. (2018). Kecemasan Mahasiswa Perawat Sebelum Mengikuti Ujian Ketrampilan Di Laboratorium. *Journal Of Health Sciences*, 11(2), 97-103. <https://doi.org/10.3086/jhs.v11i2.101>
- Tabroni, I., Fathra, A. N., & Arneliwati. (2021). Gambaran Tingkat Stress dan Stressor Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Negeri. *Jurnal Keperawatan*. 13 (1)
- Tangkudung, J. P. M. (2014). Proses Adaptasi menurut Jenis Kelamin dalam Menunjang Studi Mahasiswa FISIP Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Acta Diurna*, Vol. 3, No. 4